

KUALITAS PROFESIONALISME PENYIAR RADIO JAKARTA ISLAMIC CENTRE 107.7 FM DALAM PROGRAM BINCANG BISNIS MUSLIM (BBM)

Amalia Rizki Pratama

Universitas Ibn Khaldun

Jl. Sholeh Iskandar, Kedung Badak, Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat 16162

amaliarizkip6@gmail.com

Abstract

The success of radio that has survived to this day cannot be separated from the role of radio broadcasters. A radio broadcaster is someone who guides the course of a radio program. Broadcasting is one of the most interesting professions to pursue. In this profession, broadcasters must be able to attract listeners' attention only through sound, of course, there are many skills and expertise that need to be mastered in order to become a professional broadcaster and attract a lot of listeners' interest. In carrying out their duties as radio broadcasters, of course, they must act professionally like in other professions. A radio broadcaster is required to always be communicative in bringing a broadcast program accompanied by sufficient knowledge, especially on things that are being discussed, this makes the broadcaster must always have the enthusiasm and motivation to continue learning and not easily give up. For this reason, a broadcaster needs a professional attitude. This study aims to determine how the broadcasters of Radio JIC 107.7 FM maintain their professionalism in guiding the BBM program. The research method used in this study is a descriptive qualitative method, which describes the results obtained based on data collected through in-depth interviews with broadcasters and program directors at Radio JIC. The results of the research that has been carried out show that JIC radio broadcasters have behaved quite professionally in guiding the BBM program. The radio management also continues to strive to maintain the professional quality of broadcasters by holding special selections. In the future, JIC Radio Broadcasters will continue to maintain their professionalism by improving their skills through more training for broadcasters so that broadcasters can be more focused and better at carrying out their duties.

Keywords: *Radio; Broadcaster professionalism; Broadcast program; Muslim business talk; Quality*

Abstrak

Keberhasilan radio yang tetap bertahan hingga sekarang tidak terlepas dari peran penyiar radio. Penyiar radio merupakan seseorang yang memandu jalannya sebuah acara radio. Penyiar merupakan salah satu profesi yang menarik untuk dijalani. Dalam profesi ini penyiar harus mampu menarik perhatian pendengar hanya lewat suara, tentunya banyak sekali keterampilan dan keahlian yang perlu dikuasai agar menjadi seorang penyiar yang profesional dan menarik banyak minat pendengar. Dalam menjalani tugasnya sebagai penyiar radio tentunya harus berlaku secara profesional sebagaimana profesi lainnya. Seorang penyiar radio dituntut untuk selalu komunikatif dalam membawakan sebuah program siaran yang disertai dengan pengetahuan yang cukup terutama pada hal-hal yang sedang ramai diperbincangkan, hal tersebut membuat penyiar harus selalu memiliki semangat dan motivasi untuk terus belajar serta tidak mudah putus asa. Untuk itu seorang penyiar memerlukan sikap yang profesional. Penelitian ini bertujuan untuk

©2022 The authors and Komunika. All rights reserved.

Article Information:

Received January 17, 2022, Revised July 14, 2022, Accepted July 14, 2022

Kualitas Profesionalisme Penyiar Radio Jakarta Islamic Centre 107.7 FM dalam Program Bincang Bisnis Muslim (BBM)

mengetahui bagaimana penyiar Radio JIC 107.7 FM dalam menjaga profesionalismenya dalam memandu program BBM. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah metode kualitatif deskriptif, yaitu memaparkan hasil yang didapatkan berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan narasumber penyiar dan *program director* di Radio JIC. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Penyiar radio JIC sudah berlaku cukup profesional dalam memandu program BBM. Pihak pengelola radio juga terus berupaya menjaga kualitas profesionalisme penyiar dengan mengadakan seleksi khusus. Kedepannya Penyiar Radio JIC akan terus menjaga profesionalismenya dengan meningkatkan skill melalui pelatihan yang lebih banyak untuk para penyiarnya agar penyiar dapat lebih fokus serta lebih baik lagi dalam menjalankan tugasnya.

Kata kunci: Radio; Profesionalisme penyiar; Program siaran; Bincang bisnis muslim; Kualitas

1. Pendahuluan

Radio merupakan salah satu media massa yang masih cukup *exist* hingga sekarang. Meskipun saat ini telah muncul berbagai macam media baru, radio masih menjadi pilihan masyarakat untuk berbagai kepentingan, entah untuk memperoleh informasi, hiburan, maupun iklan. Hal tersebut dikarenakan radio mampu dinikmati dalam berbagai situasi dan kondisi. Misalnya, saat dalam perjalanan, saat memasak, saat bekerja, dan hal-hal lainnya. Selain itu menikmati radio tidak memerlukan jaringan internet.

Dikutip dari <https://www.aldosianturi.net/pendengar-radio> (diakses pada 11 Januari 2021) terdapat belasan *music director* yang berasal dari radio paling diminati di Palembang, Surabaya, Jakarta, dan Bandung, mereka semua memastikan bahwa radio mereka tetap siaran di masa pandemi covid19. Walaupun tren akhir-akhir ini orang-orang siaran sendiri melalui sosial media, namun radio tidak pernah kehabisan cara untuk menyajikan berita, memperkenalkan musisi dan memutar lagu untuk menghibur. Hasilnya indeks pendengar juga kian menanjak naik.

Namun meski begitu, sebagaimana media elektronik lainnya radio memiliki beberapa karakteristik yaitu: Beberapa karakteristik yang dimiliki radio yang berbeda dengan media massa lainnya Romli (2004) yaitu:

1. Radio merupakan suara (auditori) untuk didengar karena isi siaran bersifat sepiantas dan tidak dapat diulang.
2. Proses penyebarannya disampaikan kepada pendengar melalui pemancar (transmisi)
3. Mengandung gangguan seperti timbul tenggelam (*fading*) dan gangguan teknis (*channel noise factor*).
4. *Theater of Mind*. Siaran radio merupakan seni memainkan imajinasi pendengar melalui kata dan suara. Pendengar membayangkan dalam imajinasinya apa yang dikemukakan penyiar.
5. Identik dengan musik. Radio merupakan seni hiburan termurah dan tercepat sehingga menjadi media utama untuk mendengarkan musik. Radio mempunyai daya kejutan yang tiba-tiba karena pendengar biasanya tidak tahu lagu apa yang disajikan berbeda dengan memutar kaset yang sudah bisa ditebak urutan lagunya.

Radio yang merupakan media elektronik juga memiliki ciri khas tersendiri sebagaimana media komunikasi massa lainnya, berikut ini ialah karakteristik yang juga dimiliki radio:

Menurut Morrisan (2012:210), media radio memiliki beberapa kelebihan yang meliputi:

- Langsung. Maksudnya dalam kelebihan yang satu ini, ketika sebuah suara dalam sebuah radio dipancarkan, maka akan terdengar langsung dan dapat dicerna oleh telinga si pendengar walau sambil mengerjakan aktivitas yang lainnya. Radio juga bersifat cepat. Radio mempunyai kecepatan yang susah untuk ditandingi oleh media lainnya dalam hal menyampaikan pesan. Ini berarti suatu kejadian yang terjadi dapat dengan cepat disiarkan oleh stasiun radio.
- Menciptakan gambar dalam ruang imajinasi pendengar. Radio membuat si pendengar mempunyai kebebasan dalam menciptakan imajinasi. Radio merupakan satu-satunya media modern yang memiliki kemampuan luar biasa dalam menciptakan gambar atau rekaan di ruang imajinasi pendengarnya.
- Tanpa batas. Radio ini tidak dibatasi oleh batas geografis dan batas demografis, hanya orang tuna rungu saja yang tidak bisa menikmati. Radio dapat dinikmati pendengar diluar jangkauan frekuensi atau radius yang dimiliki.
- Tidak banyak pernik. Dalam hal peliputan berita di radio tidak membutuhkan banyak orang, yakni biasanya cukup satu orang dengan membawa perlengkapan berupa microphone dan sebuah handphone untuk melaporkan sesuatu secara langsung.
- Hangat dan dekat. Meskipun pada media radio pendengar dan penyiar tidak bertatap muka secara langsung dan terpisah oleh jarak namun, kedekatan pendengar dengan penyiar radio bisa terjalin dengan dekat dan akrab.
- Mendidik. Radio sangat efektif dipakai sebagai media pendidikan. Jangkauannya luas sehingga pendengar yang bermukim di wilayah pinggiran yang mungkin belum memiliki sarana pendidikan bisa mendengar informasi.
- Memberi manfaat bagi individu dan masyarakat. Radio memiliki kemampuan untuk cepat akrab dengan khalayak pendengar yang menjadi tempat mencari informasi.

Radio juga memiliki beberapa kelemahan. Menurut Meeske yang juga dikutip oleh Siti Yuliana dalam skripsinya dalam buku *Jurnalisme Radio* menjelaskan tentang kelemahan radio meliputi:

- *Radio is aural only*. Dalam hal ini radio hanya mengandalkan suara/bunyi untuk menyampaikan pesan kepada para pendengarnya. Radio tidak memiliki kemampuan untuk menyampaikan sebuah pesannya melalui gambar, biasanya pendengar akan membayangkan kejadian sesungguhnya menggunakan teater imajinasinya sendiri.
- *Radio message are short lived*. Pesan radio sifatnya singkat hanya sebentar (*short lived*). Pesan radio bersifat satu arah, sesaat serta tidak dapat ditarik lagi begitu telah disiarkan. Oleh sebab itu penyampaian pesan tidak bisa dilakukan dengan main-main, dan tentu saja harus dilakukan dengan seksama dan penuh tanggungjawab.

- *Radio listening is prone to distraction.* Radio itu hanya mengandalkan satu indra saja, yaitu indra pendengaran. Oleh sebab itu dalam mendengarkan radio rentan gangguan. Jika indra pendengaran terganggu, maka cerita radio tak ada lagi dalam kehidupan seseorang. Selain itu biasanya orang ketika mendengarkan radio sambil melakukan sesuatu kegiatan yang lain. Jadi karena hal itu juga menyebabkan konsentrasi kerap terpecah.

Keberhasilan radio yang tetap bertahan hingga sekarang tidak terlepas dari peran penyiar radio. Penyiar radio merupakan seseorang yang memandu jalannya sebuah acara radio. Penyiar merupakan salah satu profesi yang menarik untuk dijalani. Dalam profesi ini penyiar harus mampu menarik perhatian pendengar hanya lewat suara, tentunya banyak sekali keterampilan dan keahlian yang perlu dikuasai agar menjadi seorang penyiar yang profesional dan menarik banyak minat pendengar. Dalam menjalani tugasnya sebagai penyiar radio tentunya harus berlaku secara profesional sebagaimana profesi lainnya. Seorang penyiar radio dituntut untuk selalu komunikatif dalam membawakan sebuah program siaran yang disertai dengan pengetahuan yang cukup terutama pada hal-hal yang sedang ramai diperbincangkan, hal tersebut membuat penyiar harus selalu memiliki semangat dan motivasi untuk terus belajar serta tidak mudah putus asa. Untuk itu seorang penyiar memerlukan sikap yang profesional. Profesionalisme memiliki arti: kualitas, mutu, dan tindak tanduk yang merupakan ciri dari suatu pekerjaan atau yang profesional. Maknanya setiap profesi yang ada alangkah lebih baiknya dikerjakan oleh seorang yang memang benar-benar ahli di bidangnya atau profesinya (Hasibuan, 2017).

Berdasarkan pemaparan Abdurrazzaq di atas, penyiar yang merupakan salah satu profesi yang harus dijalankan dengan keseriusan dan tidak dianggap profesi yang main-main. Namun kenyataannya masih ditemukan radio yang kurang memerhatikan profesionalisme penyiarnya. Seringkali penyiar masih dipilih secara acak dan asal tunjuk terlebih pada radio-radio komunitas. Padahal penyiar merupakan ujung tombak sebuah program siaran radio dalam keberhasilan sebuah program untuk menarik minat pendengar.

Untuk melihat profesionalisme penyiar ada beberapa rujukan yang bisa digunakan. Menurut Saiful Bakhtiar dalam skripsi Nona Rifki Mariansyah yang dikutip oleh Hardi Sapriandi, disebutkan ada kualifikasi khusus pada penyiar profesional, yaitu:

1. Disiplin diri

Untuk memenuhi kewajibannya seorang penyiar harus mampu bekerja dengan tim tidak sendirian, maka dari itu penyiar diwajibkan untuk disiplin, tidak terlambat, patuh pada aturan yang ada serta bertanggung jawab atas apa yang sudah diamanahkan.

2. Teliti dan Kritis

Dalam melaksanakan tugasnya penyiar beracuan kepada buku catatan program harian (*log book*) yang telah disediakan. Untuk memastikan segalanya mulai dari perangkat siaran, urutan acara, lagu hingga iklan yang akan diputar penyiar perlu datang lebih awal. Dalam mempersiapkan hal

tersebut diperlukan ketelitian dan sikap kritis jika ada hal-hal yang belum dimengerti.

3. Kreatif

Dalam memandu sebuah program penyiar perlu memiliki kemampuan untuk memunculkan hal yang baru, unik, dan kreatif. Sebaiknya hindari pembawaan yang monoton dan jika dibutuhkan lakukan studi banding ke studio radio lainnya untuk menambah referensi dalam meracik komposisi program yang unik dan menarik beda dari yang lain, serta lebih baik lagi jika seorang penyiar mampu melahirkan trend on air.

4. Terbuka

Sikap selalu siap, sportif, dan senang menerima segala kritikan maupun masukan yang sifatnya membangun juga perlu dimiliki oleh seorang penyiar dalam melaksanakan tugasnya.

5. *Teamwork*

Dalam berlangsungnya sebuah program acara radio dibutuhkan kerjasama yang baik begitupun penyiar radio tidak seharusnya mementingkan diri sendiri dalam bekerja. Jika menemukan kendala sebaiknya dikomunikasikan bersama tim untuk dicari solusi terbaiknya.

6. Citra diri

Citra diri ataupun image seorang penyiar adalah citra sebuah stasiun radio juga. Menjaga citra diri juga bukanlah hal yang mudah (Mariansyah, 2009).

Profesionalisme penyiar radio komunitas seringkali masih belum terlalu menjadi fokus perhatian, karena dalam radio komunitas bisa siapa saja yang menjadi penyiarnya, misalnya dari anggota komunitas tersebut, padahal untuk menjadi seorang penyiar perlu memiliki keahlian tertentu seperti komunikasi gagasan (*communications of ideas*), sebagai penyiar tentu saja harus memiliki ide, pengetahuan maupun informasi yang cukup banyak tidak sampai di situ saja tetapi wawasan yang cukup tersebut juga perlu disampaikan dengan cara yang baik agar mudah dipahami oleh pendengar. Selain itu sebagai penyiar perlu juga memiliki karakter yang bersemangat, bersahabat, serta memiliki kecakapan untuk mengimbangi maupun menyesuaikan diri dengan berbagai ragam karakter pendengarnya. Pengucapan (*pronunciation*), penyiar harus memiliki keahlian dalam pelafalan kata-kata maupun istilah dengan jelas dan tepat. Keahlian terakhir yang perlu dimiliki penyiar yaitu kontrol suara (*voice control*), penyiar harus mampu mengontrol suaranya baik intonasi maupun penempatan jeda.

Selain ditunjang oleh penyiar yang profesional dan berkompeten tentu saja keberhasilan sebuah radio juga didukung dengan adanya program-program siaran yang berkualitas. *Message Program* radio adalah penciptaan acara-acara siaran radio dan penjadwalannya jam per jam. Program siaran ini merupakan “turunan” dari format siaran. *Radio programming* terdiri dari perencanaan jadwal siaran, isi siaran, dan produksi program selama periode tertentu. Kata-kata, musik, dan efek produksi macam-macam program.

Dalam sebuah produksi program radio, ada tiga tahapan proses pelaksanaan produksi, yaitu:

Kualitas Profesionalisme Penyiar Radio Jakarta Islamic Centre 107.7 FM dalam Program Bincang Bisnis Muslim (BBM)

- a. Tahap perencanaan atau biasa disebut pra produksi, tahapan ini meliputi penumpahan gagasan/ide, membuat jadwal rapat produksi, rapat perihal program, rapat perihal teknis, dan semua perencanaan yang berkaitan dengan proses produksi dan pasca produksi.
- b. Tahap Produksi, yaitu ide yang telah di dapat pada proses praproduksi direalisasikan secara nyata untuk disajikan kepada publik.
- c. Tahap Pasca produksi yaitu segala kegiatan setelah selesai produksi hingga materi siaran dinyatakan selesai dan siap disiarkan maupun diputar kembali.

Dalam pelaksanaan siaran, para operator siaran berusaha untuk mendekati diri kepada masyarakat (pendengar) yang salah satu caranya ialah dimulai dari menarik perhatian masyarakat terlebih dahulu, sehingga masyarakat mau mendengarkan. Para operator program dalam lingkup organisasi penyiaran bekerja di atas landasan saling pengertian, menghargai dan mengingatkan untuk dapat melahirkan program siaran yang berkualitas, baik dan benar. Menurut Wahyudi yang dikutip oleh Endah (2014) mengemukakan bahwa “Siaran berkualitas ialah siaran yang kualitas suaranya prima. Siaran yang baik ialah siaran yang isi pesannya bersifat edukatif, informatif, persuasif, komunikatif, stimulatif, dan akumulatif.

Programming merupakan faktor paling tinggi yang menentukan kesuksesan suatu radio. Program yang baik dan menarik akan mendatangkan banyak pendengar. Jumlah pendengar tersebut akan mengundang iklan yang akan mendatangkan pendapatan dan keuntungan bagi stasiun radio. Menurut Morrisan (2009), eksekusi program merupakan kegiatan mencakup penayangan program sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Penayangan program harus ditata dan disusun sesuai dengan jadwal siaran baik itu program siaran *on air* maupun *off air*.

Radio komunitas adalah salah satu bentuk lembaga penyiaran yang dibentuk oleh suatu komunitas tertentu. Seperti yang tertuang pada UU penyiaran No. 32 tahun 2002 sebagai lembaga penyiaran, radio komunitas termasuk kepada lembaga penyiaran komunitas yang berwujud badan hukum Indonesia, yang sifatnya independen, dan tidak mengambil keuntungan (komersil). Selain itu, daya pemancar radio komunitas relatif lebih rendah, luas jangkauan wilayahnya juga terbatas, serta tujuannya untuk melayani kepentingan komunitasnya. Lembaga Penyiaran Komunitas yang biasa disingkat menjadi LPK memang dilaksanakan bukan untuk mencari laba atau tidak termasuk kepada bagian perusahaan yang tujuannya mencari keuntungan semata, bukan untuk mengajarkan atau memajukan masyarakat dalam mencapai tahap kesejahteraan dengan menyelenggarakan program acara seperti radio publik maupun radio swasta yang meliputi meliputi budaya, pendidikan, dan informasi yang menggambarkan identitas bangsa.

Dakwah menurut bahasa berasal dari Bahasa Arab yakni da'a-yad'u-da'watan, yang berarti panggilan, ajakan, ataupun seruan. Orang yang melakukan dakwah disebut sebagai da'i, sedangkan orang yang menerima dakwah disebut sebagai mad'u. Sedangkan dakwah menurut istilah, para ulama dan ahli menjelaskannya

dengan bermacam-macam antara lain, Ibn Taimiyah menyatakan bahwa dakwah adalah seruan untuk beriman kepada-Nya dan pada ajaran yang dibawa para utusan-Nya, membenarkan berita yang mereka sampaikan dan mentaati perintah-Nya (Sukayat, 2009).

Adapun pengertian dakwah menurut Muhammad Nasir ialah tindakan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di muka bumi ini, yang di dalamnya termasuk perbuatan amar ma'ruf nahi munkar, dengan menggunakan berbagai macam media perantara serta cara yang diperbolehkan akhlaq dan membimbing pengalamannya dalam kehidupan perseorangan, berumah tangga (usrah), bermasyarakat, dan bernegara (Ahmad, 2014).

Berdasarkan pemaparan pengertian radio komunitas dan pengertian dakwah di atas dapat disimpulkan bahwa radio komunitas dakwah ialah radio yang dibentuk oleh komunitas tertentu untuk kepentingan komunitasnya dengan visi misalnya yaitu untuk amar ma'ruf nahi munkar (mengajak kepada kebaikan dan menjauhi kemungkaran) baik secara individu maupun dalam bermasyarakat. Bahan materi yang dipakai dalam siaran radio komunitas dakwah tentunya berbeda dengan materi radio yang lainnya. Bahan siaran yang dipakai radio komunitas dakwah berisikan tentang dakwah dan hal tersebut menjadi ciri khas tersendiri bagi radio komunitas dakwah. Dalam buku metodologi penelitian ilmu dakwah yang dikutip oleh Yuliana, materi dakwah ialah Al-Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits.

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa materi yang disiarkan di radio komunitas dakwah antara lain:

1. *Aqidah*, menyerukan dan menanamkan pengertian aqidah Islamiyah berdasar dari rukun iman yang pokok dan semua perinciannya.
2. *Akhlak*, menjelaskan mengenai akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah dan segala dasar, hasil dan konsekuensinya, disertai dengan contoh yang telah aktif berlansung sebagaimana dalam buku sejarah.
3. *Ahkam*, menerangkan berbagai macam hukum termasuk perihal ibadah, al-ahwal as-syahsiyah, muamalat yang wajib dikerjakan oleh setiap muslim.
4. *Ukhwah*, menjabarkan persaudaraan yang diperbolehkan oleh islam antara penganutnya, serta sikap pemeluk islam kepada pemeluk agama lain.
5. Pendidikan, menggambarkan model tatanan pendidikan Islam yang telah dicontohkan oleh tokoh-tokoh pendidikan Islam di masa sekarang.
6. Sosial, menyampaikan kesetiakawanan menurut aturan ajaran Islam, saling membantu, hidup rukun sesuai dengan tuntunan ajaran Al-Quran dan Hadits.
7. Kebudayaan, menumbuhkan sikap dalam kebudayaan yang tidak menyimpang dari ajaran agama, mengingat pertumbuhan kebudayaan dan sifat akulturasi dan asimilasi sesuai dengan ruang dan waktu.
8. Kemasyarakatan, menjabarkan tatanan masyarakat yang di dalamnya berisi ajaran Islam yang tujuannya untuk menjunjung keadilan.
9. *Amar ma'ruf*, menyeru kepada manusia untuk melakukan kebaikan untuk mendapatkan sa'adah fi ad-darain (kebaikan di dunia dan di akhirat).

10. *Nahi munkar*, memperingatkan manusia agar menjauhi perbuatan jahat supaya terhindar dari kemalangan yang akan diterima di dunia maupun di akhirat.

Radio Jakarta Islamic Center (JIC) adalah salah satu stasiun radio komunitas di kawasan Jakarta Utara yang studionya terletak di Komplek Masjid Jakarta Islamic Center dengan frekuensi 107,7 FM. Radio JIC berfungsi sebagai media informasi dan pendidikan bagi para pendengarnya khususnya di Jakarta Utara. Meskipun jangkauan radio JIC belum luas dikarenakan radio JIC adalah radio komunitas. Namun, saat ini pendengar dapat mendengarkan program JIC dengan berbagai cara, termasuk melalui aplikasi yang dapat diunduh di Playstore, melalui browser atau melalui media sosial siaran JIC untuk *streaming*.

Radio JIC memiliki banyak sekali program-program yang bermanfaat dan menarik seperti Kajian Kitab Kuning, Sorban Umat, QLM (*Quality Life Management*), SKS (*Sharing Knowledge Sries*), *Kids Corner*, Bincang Inspirasi, Bincang Sehat, Teladan Muslimah, BBM (Bincang Bisnis Muslim), dan masih banyak lagi lainnya. Namun dalam kesempatan kali ini penulis akan lebih meneliti bagaimana profesionalisme penyiar radio dalam membawakan program BBM (Bincang Bisnis Muslim). Oleh sebab itulah penulis tertarik untuk meneliti mengenai proses para penyiar serta Radio JIC dalam menjaga kualitas profesionalisme penyiarnya dalam memandu program BBM.

Beberapa penelitian terkait hal ini telah dilakukan sebelumnya, beberapa diantaranya adalah penelitian karya Mercy Kasim, dkk pada tahun 2020 yang berjudul “Profesionalitas Penyiar Dalam Meningkatkan Kualitas Siaran Program Aspirasi Nkri Suara Rakyat Hulonthalo 99,9mhz. “ Penelitian ini mengkaji tentang profesionalisme penyiar termasuk didalamnya yaitu kompetensi dan latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh penyiar di Radio Suara Rakyat Hulonthalo 99.9mhz. Kemudian selanjutnya ada penelitian karya Siti Yuliana pada tahun 2019 yang berjudul “Kompetensi Keahlian Penyiar Radio Komunitas Dakwah Mbs Fm 107.8 Mhz”. Penelitian ini mengangkat permasalahan terkait karakteristik seorang penyiar termasuk pengetahuan, keahlian dan sikap perilaku seorang penyiar. Selain itu penelitian ini juga meneliti tentang pencapaian penyiar yang perlu dinilai secara objektif berdasarkan kinerja, bukti, dan penguasaan penyiar terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Itulah beberapa penelitian yang penulis gunakan sebagai rujukan selain buku-buku dan jurnal ilmiah.

2. Metodologi

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang dirancang untuk mengembangkan teori yang sudah ada dengan penelitian yang terjadi di lapangan dengan menghasilkan data-data yang bersifat deskriptif tentang permasalahan objek terkait kualitas profesionalisme penyiar radio komunitas Jakarta *Islamic Centre* (JIC) 107,7 FM dalam program BBM.

Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bersifat naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural*)

setting). Proses alamiah dibiarkan terjadi tanpa intervensi peneliti, sebab proses yang terkontrol tidak akan menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Penelitian ini cenderung menerapkan filsafat pospositivisme sehingga sering disebut juga sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Pendekatan penelitian ini dinamakan metode kualitatif, karena data yang terkumpul berupa data kualitatif yang terdiri atas narasi hasil wawancara, deskripsi, hasil observasi, gambar/foto atau lainnya yang bukan data kuantitatif (angka). Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif berupa narasi bukan dengan menggunakan data statistik (Muhyani, 2019). Adapun peneliti memutuskan untuk menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dikarenakan menurut peneliti metode ini ialah metode yang cocok digunakan untuk penelitian ini, dengan metode ini akan dapat menjabarkan secara detail terkait bagaimana kualitas profesionalisme penyiar radio JIC 107.7 FM dalam program BBM.

Penelitian ini dilaksanakan di Radio JIC yang tepatnya berada di Lantai Dasar Gedung Sentral Bisnis Jakarta Islamic Centre yang beralamat di Jalan Kramat Jaya, Tugu, Koja, Jakarta Utara 14260. Namun dikarenakan sedang pandemi covid19 sebagian wawancara dilakukan via *online*. Dalam melaksanakan sebuah penelitian, terdapat beberapa cara pengumpulan data yang dipergunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari ketiga cara tersebut dilakukan agar data dan informasi dapat terkumpul dan saling melengkapi terkait kualitas profesionalisme penyiar radio komunitas JIC 107.7 FM. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

a. Pengamatan atau Observasi

Observasi (pengamatan) adalah teknik dalam memperoleh data melalui pengamatan terhadap suatu objek atau orang pada periode tertentu). Menurut Agustinova (2015) observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melibatkan semua indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, pembau, perasa) untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Observasi yang dilakukan oleh peneliti ialah dengan observasi langsung di Radio JIC yang tepatnya berada di Lantai Dasar Gedung Sentral Bisnis Jakarta Islamic Centre yang beralamat di Jalan Kramat Jaya, Tugu, Koja, Jakarta Utara.

b. Wawancara

Penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan secara langsung (*direct approach*) dan pendekatan secara tidak langsung (*indirect approach*). Dalam pendekatan langsung dapat dilakukan melalui wawancara/interview mendalam (*depth interview*). Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2017). Tujuan dari interview atau depth interview ini adalah untuk mengetahui berbagai hal yang belum terungkap oleh responden seperti, motivasi, kepercayaan, perilaku, perasaan mengenai suatu topik tertentu sehingga diperoleh suatu data untuk analisis (Firdaus, 2016).

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sedang berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan contohnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life history*), cerita biografi, peraturan kebijakan. Selain itu dokumen juga bisa berupa gambar, skets dan lain sebagainya. Adapula dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, patung, film, dan lain-lain. Metode ini digunakan untuk mendapatkan beberapa data yang berasal dari arsip dokumentasi dari program BBM. Dokumentasi digunakan sebagai bukti yang akurat dan autentik dari penelitian guna menyesuaikan keabsahan data yang peneliti laksanakan.

Pada penelitian ini penulis akan melakukan pengamatan selanjutnya akan diadakan wawancara mendalam dengan narasumber yang berkaitan dengan tujuan dari penelitian ini serta penulis juga akan mengumpulkan file-file yang ada sebagai dokumentasi, kemudian penulis akan mengolah data yang telah didapatkan lalu akan dipaparkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Gambaran Umum Radio Jakarta Islamic Centre (JIC) 107.7 FM

Radio Jakarta Islamic Centre 107.7 FM – 1152 AM dibangun oleh Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta atau biasa disebut dengan Jakarta Islamic Centre. Menjadi Pusat Peradaban Islam merupakan salah satu visi dari Jakarta Islamic Centre (JIC), oleh karena itu eksistensi radio JIC idealnya dapat menjadi suara peradaban Islam. Adapun program-program di radio JIC disiarkan dalam bentuk radio berbasis pendidikan yang dinaungi oleh konsepsi 3-H (*Head, Heart, Hand*) maksudnya pendidikan yang diharapkan dapat membangun intelektual, spiritual dan keterampilan (*skill*) namun tetap dalam batas komunitas masyarakat muslim berpedoman kemasjidan.

Sejak tahun 2006 untuk meningkatkan aktivitas penyiaran dakwah dan pendidikan islam, Jakarta Islamic Centre (JIC) telah mempunyai sebuah stasiun radio penyiaran komunitas (FM 107.7 MHz) dengan izin yang telah diterbitkan oleh Dinas Komunikasi, Informatika dan Kehumasan Provinsi DKI Jakarta. Adapun jangkauan siaran efektifnya hanya kurang lebih 3 (tiga) kilometer saja.

Menurut aturan perundang-undangan pada bidang penyiaran, radius jangkauan tersebut tidak bisa diperluas lagi karena akan mengusik siaran radio komunitas yang lainnya. Selain itu karena ketersediaan frekuensi radio siaran yang terbatas, maka dari itu mulai pertengahan tahun 1990-an Pemerintah sudah tidak lagi mengeluarkan “Izin Radio Siaran Baru” untuk radio pada Frekuensi Modulasi (FM) ataupun pada Frekuensi Amplitudo Modulasi (AM) bagi seluruh wilayah Pulau Jawa dan beberapa Provinsi di luar Pulau Jawa. Baegitu pula dengan wilayah Provinsi DKI Jakarta.

Bersumber dari sumbangan hamba Allah yang namanya tidak ingin ditampilkan, kini JIC telah memiliki sebuah stasiun radio non komunitas pada frekwensi AM 1080 KHz yang izinnya dikeluarkan oleh Departemen Kominfo Republik Indonesia. Terakhir pada tanggal 15 Januari 2012 izin stasiun radio untuk JIC dikeluarkan.

Radio ini dalam hal kepemilikannya didapatkan melalui pengambilalihan seratus persen kepemilikan saham dari PT. Radio Suara Mega Asri Indonesia. Melalui frekuensi tersebut, saat ini JIC dapat melaksanakan siaran dengan radius siaran yang dapat menjangkau daerah Provinsi DKI Jakarta dan sekitarnya. Kini radio ini masih dalam tahap uji coba siaran dengan kekuatan daya pancar 1 (satu) Kilowatt, sedangkan kapasitas daya pancar yang diinginkan yaitu 10 (sepuluh) Kilowatt. Walaupun nama perusahaannya PT. Suara Mega Asri Indonesia, namun dalam operasional siarannya radio ini telah menggunakan nama udara “Radio Jakarta Islamic Centre (Radio JIC) dengan tagline Suara Peradaban Islam.

Lokasi Kantor dan Studio Radio masih terdapat di area yang sama dengan kompleks Jakarta Islamic Centre, hal ini dikarenakan Radio JIC merupakan media utama yang menunjang pengembangan dakwah dan pendidikan Islam bagi masyarakat yang dilaksanakan oleh JIC. Jadi Radio JIC terletak di Komplek Jakarta Islamic Centre Jl. Kramat Jaya, Kelurahan Tugu Utara Kecamatan Koja Jakarta Utara (14260) Telp. 021- 4413069 Fax. 44835349 Email: radio@islamic-center.or.id Website: www.islamic-center.or.id

Adapun Visi dan Misi Radio JIC 107.7 FM ialah sebagai berikut:

Visi: Mewujudkan Pembangunan Bangsa yang Berakhlakul Karimah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Misi :

1. Meningkatkan ketaqwaan masyarakat kepada Allah SWT berdasarkan kemurnian ajaran Al-Qur’an dan Hadits
2. Mengebangkan pemahaman syiar dan budaya Islam
3. Meningkatkan kesertaan masyarakat dalam pembangunan bangsa

b. Program Bincang Bisnis Muslim di Radio JIC

Program siaran BBM ini merupakan salah satu program unggulan di Radio komunitas JIC (Jakarta Islamic Center) yang mengudara pada frekuensi 107,7 FM. Program BBM ini disiarkan setiap hari Kamis mulai pukul 16.00-17.00 WIB. Program ini memiliki tujuan untuk mengedukasi serta menjadi tempat sharing bagi para muslim yang ingin atau sedang berbisnis. Adapun dua penyiar yang biasa memandu acara ini yaitu Bang Andi Umar dan Bang Dipo Usman. Beliau berdua secara bergantian memandu acara ini.

Program Siaran BBM merupakan program edukasi yang memberikan pengetahuan dan wadah kepada pendengar untuk sharing serta bertanya tentang permasalahan-permasalahan terkait bisnis sesuai tema. Program ini dipandu oleh satu penyiar sebagai host dan menghadirkan dua narasumber tetap yaitu Dr. Kautsar Riza Salman, M.SA dan Dr Nanang Shonhadji, M.SI yang merupakan dosen serta pengurus IAI (Ikatan Akuntan Indonesia).

Program yang disiarkan selama kurang lebih satu jam ini, berlangsung tanpa jeda iklan maupun lagu. Konsep program ini sendiri dibuat seperti acara seminar virtual, karena selain pendengar bisa menyimak melalui radio dan *streaming*-nya pendengar juga bisa ikut langsung bergabung melalui *zoom meeting*.

c. Profesionalisme Penyiar Program BBM di Radio JIC

Dalam keberhasilan sebuah program, penyiar merupakan salah satu faktor yang penting. Bahkan bisa dibilang penyiar ialah ujung tombak sebuah program siaran dalam mencapai keberhasilannya. Untuk itu diperlukan penyiar yang memiliki sifat, karakteristik serta kepribadian yang baik walaupun dalam lingkup radio komunitas.

Radio JIC sendiri merupakan Radio yang memiliki idealis sebagai Suara Peradaban Islam, artinya Radio JIC ini memiliki tujuan untuk menjadi media yang selalu menyuarakan ajaran Islam. Jadi penyiar yang ada di Radio JIC saat ini ialah penyiar yang tidak hanya menguasai ilmu broadcasting secara umum melainkan diwajibkan juga menguasai Islamic broadcasting juga.

“Penyiar kami dimana sebagai radio islam penyiar tidak hanya menguasai broadcasting secara umum tapi mereka juga bisa menguasai broadcasting islami, sehingga dari kemampuan keduanya tersebut juga akan memiliki wawasan islam sebagaimana sesuai dengan visi misi Radio JIC sebagai Radio Islam” (AS, M.M 09/12/2021).

Untuk itu Radio JIC juga menyiapkan tahapan seleksi yang cukup berbeda dari radio swasta maupun radio komersil lainnya. Tahapan seleksi dibuat untuk mendukung serta mempermudah Radio JIC dalam merealisasikan visi dan misi yang ada.

“Untuk tahapan rekrutment di kita ada beberapa tahapan yaitu yang pertama test tertulis, test tertulis itu ada dua sesi, sesi yang pertama test tertulis mengenai broadcast secara umum, yang kedua sesi test tertulis mengenai wawasan keagamaan, dan yang berikutnya ada test wawancara, yang dari hasil kesemuanya itulah yang menentukan mereka bisa diterima oleh pimpinan atau tidaknya menjadi seorang penyiar di Radio JIC” (AS, M.M 09/12/2021).

Selain itu dalam menentukan dan memutuskan penyiar tersebut dapat diterima atau tidak di Radio JIC ialah pihak internal kepegawaianya langsung tidak melalui pihak ketiga.

“Proses rekrutment kita tidak dilakukan melalui orang ketiga, jadi dari pihak internal kepegawaian ataupun orang-orang yang ditunjuk oleh pimpinan sebagai tim penyeleksi untuk subdivisi penyiaran yang juga biasanya diberikan amanah utamanya oleh bagian HRD atau kepegawaian. Jadi yang menentukan tim itu. Jadi setelah berunding menentukan siapa yang paling tepat paling layak untuk menjadi penyiar yang diterima sebagai bagian di Radio JIC di subdivisi penyiaran sebagai penyiar (AS, M.M 09/12/2021).

Dalam menjaga profesionalisme penyiar, Radio JIC juga memiliki SOP (Standard Operating Procedure) yang tidak hanya berlaku untuk penyiar saja tapi untuk semua pegawainya. SOP tersebutlah yang mengikat salah satu keberhasilan dari sebuah program. Terlebih Radio JIC ini tidak hanya mengemban tugas sebagai media penyiaran pada umumnya namun Radio JIC juga mengemban tugas dakwah untuk masyarakat muslim yang luas.

“Karena program BBM adalah program yang menempel yang mengikat dari program keseluruhan dari Radio JIC, subdivisi penyiaran memang tidak lepas

dari SOP yang ada, seperti semisal kita dalam organisasi terus dalam analisis jabatan, kerja juga sesuai dengan standar kerja yang diharapkan dari organisasi secara keseluruhan Pengkajian dan Pengembangan Jakarta Islamic Centre dan juga kemudian harus menyiapkan penyiaran dan penceramah yang kaffah dan amanah dalam mengemban dakwah melalui radio penyiaran JIC dengan disertai tuntutan perkembangan teknologi informasi yang terkini dan terus kami juga menyiapkan siaran yang berkesan dan berkesinambungan sesuai dengan idealism kami yaitu Suara Peradaban Islam dan harapannya dengan SOP yang kami buat adalah untuk bisa tercapainya visi dan misi Radio JIC di masyarakat luas. Jadi tentu saja kita bekerja sesuai SOP yang ada” (AS, M.M 09/12/2021).

SOP di lingkungan Radio JIC ialah SOP yang juga disusun oleh pihak yang tergabung di PPPIJ (Pusat Pengembangan dan Pengkajian Islam Jakarta). SOP yang dibuat tidak asal-asalan melainkan jelas acuan dan landasan hukumnya.

“SOP nya kita juga termaktub di KAK ya, Kerangka Acuan Kerja dari SOP landasan hukumnya berdasarkan UU No 28 Tahun 1999 tentang penyelenggaraan negara yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme, dan juga berdasarkan keputusan gubernur yang ada” (AS, M.M 09/12/2021).

Banyak sekali para ahli yang memaparkan kualifikasi penyiar yang professional, namun pada aspek ini peneliti memilih rujukan menurut Saiful Bakhtiar, beliau memaparkan ada kualifikasi khusus pada penyiar professional, yaitu yang penyiar harus memiliki kedisiplinan diri, sifat yang teliti dan kritis, memiliki kreatifitas, bersikap terbuka, memiliki kualitas teamwork yang baik, dan tentunya citra diri yang baik.

Dengan berdasarkan rujukan tersebut penyiar radio JIC khususnya pada program BBM (Bincang Bisnis Muslim) dapat dikatakan sudah cukup profesional.

“Penyiar itu wajib datang paling lambat setengah jam sebelum jadwal siaran, karena ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan terlebih dahulu, selain itu kan rasanya kurang etis kalo narasumbernya sudah datang lebih dulu daripada penyiarnya” (BAU 09/12/2021).

Keterangan di atas menunjukkan adanya kedisiplinan yang diharuskan bagi penyiar khususnya di program BBM di Radio JIC. Selain itu penyiar program BBM juga sudah cukup memenuhi aspek ketelitian dan kritis serta kreatif. Hal tersebut tergambarkan dalam bagaimana keikutsertaan penyiar dalam menentukan sebuah tema yang akan diangkat, selain itu penyiar program BBM juga melakukan berbagai persiapan sebelum memulai siaran.

“Penentuan tema itu biasanya langsung dilakukan pada hari setelah selesai program BBM di episode hari itu juga, jadi ada waktu seminggu untuk persiapan sebelum episode berikutnya. Biasanya juga tema yang diangkat itu berdasarkan yang sedang hits diperbincangkan yang sifatnya urgent bagi umat karena berkaitan dengan hukum, misalnya tentang bitcoin yang waktu itu sedang ramai dipertanyakan hukumnya bagaimana, ide-ide perihal tema yang sudah diangkat juga muncul dari penyiar yang tentu saja didiskusikan bersama narasumber terlebih dahulu” (BAU 09/12/2021).

Aspek lain yaitu terbuka dan memiliki kemampuan teamwork yang baik juga sudah terdapat pada penyiar program Radio JIC. Hal tersebut dapat terlihat dari sifat penyiar yang selalu menerima kritik maupun saran baik dari pendengar maupun sesama Tim Radio JIC.

“Selama ini komunikasi kami berjalan dengan baik, jika memang ada yang tidak sesuai kami sampaikan langsung. Kalo dari pendengar sejauh ini responnya baik ga ada yang gimana-gimana” (BAU 09/12/2021).

Kemudian aspek terakhir menurut Saiful Bakhtiar yaitu aspek citra diri yang baik juga sudah terdapat pada penyiar program BBM di Radio JIC hal tersebut dibuktikan dengan proses recruitment yang ada sangat khusus dibanding radio lainnya. Namun ada kejadian selama kurang lebih sudah 59 episode program BBM disiarkan, dua episode diantaranya terpaksa tidak jadi disiarkan dikarenakan narasumber yang mendadak memiliki kepentingan darurat lain yang tidak bisa ditinggalkan. Tetapi hal tersebut langsung ditangani dengan men-take down poster yang sudah terlanjur tersebar dan mengunggah poster permohonan maaf.

“Iya memang benar sempat kalau tidak salah dua kali terjadi seperti itu, posternya sudah di-upload tapi terpaksa tidak jadi disiarkan dikarenakan narasumber yang berhalangan, namun itu sangat jarang terjadi ya mba. Saat itu terjadi kami langsung menghapus postingan posternya dan meminta maaf setelah itu kami upload dengan poster program yang akan tayang selanjutnya. Lalu sudah tidak ada respon yang gimana-gimana saat itu” (AS, M.M 09/12/2021).

Selain itu menurut analisis yang dilakukan peneliti melalui rekaman program BBM yang di-posting di akun Facebook Radio JIC, penyiar dalam program BBM ini memiliki beberapa penyiar yang memandu program BBM saling bergantian yaitu Bang Andi, Bang Dipo, dan Bang Bobby.

“Iya memang awalnya itu yang host tetapnya adalah saya, namun ada waktu ketika saya mendapatkan tugas lain yang tidak bisa diwakilkan oleh siapapun. Namun memang dari awal kita juga sudah siapkan penyiar pengganti yaitu Bang Dipo yang juga cukup mumpuni di bidang ekonomi syariah dan begitupun Bang Bobby. Tapi tetap mba dari total 59 episode yang sudah disiarkan, 52 episodnya saya yang menjadi penyiarnya” (AS, M.M 09/12/2021).

5. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait kualitas profesionalisme penyiar radio JIC 107.7 FM, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu para penyiar Radio JIC tidak hanya dituntut telah menguasai ilmu *broadcasting* secara umum saja namun mereka juga dituntut untuk menguasai *broadcasting* islami sebagaimana sesuai visi misi yang dimiliki oleh Radio JIC itu sendiri menjadi media dakwah islami. Selain itu pihak Radio JIC menjaga kualitas profesionalisme penyiar radionya dengan cara mengadakan seleksi yang cukup berbeda dengan media radio lainnya. Penyiar Radio JIC akan melewati dua tahap seleksi yaitu test tertulis dan test wawancara, adapun perbedaannya terletak pada test tertulis yang dibagi menjadi dua sesi lagi yaitu test tertulis mengenai ilmu *broadcasting* secara umum dan yang kedua ialah *broadcasting* islami sekaligus wawasan keislaman.

Kemudian setelah tahap seleksi yang cukup berbeda, tentu saja untuk menjaga kualitas penyiar radionya, Radio JIC juga menyusun SOP (*Standard Operating Procedure*). Adapun SOP yang dibuat sudah berlandaskan UU No 28 Tahun 1999 dan berlandaskan keputusan gubernur yang berlaku. Penyiar Radio JIC 107.7 FM yang ada bisa dinilai cukup profesional. Hal tersebut dapat dilihat dari para penyiar yang telah *stand by* maksimal 30 menit sebelum jadwal siaran. Para penyiar juga ikut andil dan mempersiapkan materi siaran yang akan dibawakan.

Berdasarkan penelitian ini, penulis memiliki beberapa saran yang diharapkan dapat meningkatkan dan menjadi evaluasi agar penyiar Radio JIC terutama untuk lebih fokus dan komitmen pada tugas utama yang telah diberikan. Selain itu untuk para penyiar juga sebaiknya menjaga kualitas suaranya agar tetap prima. Untuk radio JIC, perlu lebih sering mengadakan pelatihan khususnya pelatihan yang diperuntukkan untuk meningkatkan *skill* para penyiar dan juga menyiapkan lebih banyak alternatif narasumber yang kompeten agar tidak ada kejadian batal siaran lagi. Kemudian untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini masih terdapat kelemahan seperti belum mengemukakan secara jelas dan detail terkait profesionalisme penyiar radio komunitas. Sehingga, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih memperdalam kajian mengenai profesionalisme penyiar radio komunitas dengan lebih terperinci.

6. Referensi

- Agus, W. S. H. (2013). *Panduan jurnalis radio untuk perdamaian*. Jakarta: SFCG Indonesia.
- Agustinova, D. E. (2015). *Memahami metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Calpulis.
- al-Jauziyyah, I. Q. (2012). *Fawaidul fawaid*. Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- Anas, M. (2014). Analisis produksi program siaran QLM di radio JIC. 26-30.
- Anissa, N. (2016). Strategi public relations RRI Jakarta dalam mempertahankan citra lembaga RRI Jakarta. 14-15.
- Aprilysia, A. D. (2019). Analisis aspek etos penyiar radio. 36-43.
- Bakhtiar, S. (2007). *Cara gampang jadi penyiar*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas.
- Darmanto, M. (2012). *Manajemen dan produksi radio komunitas*. Yogyakarta: Combine Resource Institution.
- Dewi, A. B. R. (2018). Analisis strategi komunikasi ahli parlimen dalam program siaran interaktif di radio republik indonesia dan radio elshinta. *Malaysian Journal of Communication*, 177-191.
- Hanif, S. S. A. (2012). *Mengelola radio komunitas*. Jakarta: Yakoma Press.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Kholil, M. N. H. B. (2020). *Panduan penulisan karya ilmiah tugas perkuliahan artikel dan skripsi*. Bogor.
- Mario, A. B. I. P. (2014). *Mengapa radio komunitas*. Yogyakarta: Combine Resource Institution.

Kualitas Profesionalisme Penyiar Radio Jakarta Islamic Centre 107.7 FM dalam Program Bincang Bisnis Muslim (BBM)

- Masduki. (2007). *Radio komunitas belajar dari lapangan*. Jakarta: Kantor Perwakilan Bank Dunia.
- Mercy, K. D. M. (2020). Profesionalitas penyiar dalam meningkatkan kualitas siaran program aspirasi NKRI suara rakyat hulonthalo 99,9 MHz. *Acta Diurna Komunikasi eJournal Unsrat*, II, 2-10.
- Moleong. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2011). *Manajemen media penyiaran*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Muhyani. (2019). *Metodologi penelitian*. Bogor: UIKA Press.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*. Surakarta.
- Permana, D. (2018). Teknik siaran penyiar radio. 28-37.
- Sapriandi, H. (2011). Profesionalisme penyiar pada radio jaringan swasta. 5-12.
- Sianturi, A. (2020, May 21). Apa yang membuat jumlah radio semakin naik. Retrieved Januari 11, 2021, from [aldosianturi.net: https://www.aldosianturi.net/pendengar-radio](https://www.aldosianturi.net/pendengar-radio)
- Sobur, A. (2001). *Etika pers profesionalisme dengan nurani*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadiria, A. H. (2011). *Jurnalistik Indonesia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Utami, L. D. (2021, Maret 23). Tingkat literasi indonesia di dunia rendah, ranking 62 dari 70 Negara. Retrieved from [perpustakaan.kemendagri.go.id:https://perpustakaan.kemendagri.go.id/?p=4661](https://perpustakaan.kemendagri.go.id)
- Yuliana, S. (2019). Kompetensi keahlian penyiar radio komunitas dakwah MBS FM 107.8 MHz. 26-44.